

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

AJENG WULAN HAPSARI

B 200170251

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

AJENG WULAN HAPSARI
B 200 170 251

Telah diperiksa dan disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Yang Ditulis Oleh:

AJENG WULAN HAPSARI
B 200 170 251

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 11 Februari 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, M.Si., Ak., CA
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Akt., CA
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah disajikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2021

Penulis



AJENG WULAN HAPSARI
B 200 170 251

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DEBT DEFAULT, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2019)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, debt default, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan memperoleh 112 perusahaan sebagai sampel untuk periode 2016-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan debt default dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: opini audit going concern, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, debt default, opini audit tahun sebelumnya.

Abstract

This research aims to analyze the influence of profitability, liquidity, company size, debt default, and prior opinion on going concern audit opinion. The result of this research prove that profitability, liquidity, and company size have no effect on going concern audit opinion, while debt default and prior opinion have an effect on going concern audit opinion. The populations in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling method and obtained 112 companies as a sample for period 2016-2019. Data analysis technique used logistic regression analysis. The result of this research prove that profitability, liquidity, and company size have no effect on going concern audit opinion, while debt default and prior opinion have an effect on going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, profitability, liquidity, company size, debt default, prior **opinion**.

1. PENDAHULUAN

Going concern merupakan suatu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan bahwa suatu perusahaan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2009). Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun

sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* yang mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (IAI, 2011). Terkait opini audit *going concern*, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait dengan penjelasan *going concern* (IAI, 2011:341). Auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dicantumkan dalam paragraf penjas atau paragraf pendapat apabila terdapat keraguan pada perusahaan untuk mempertahankan hidupnya. Paragraf penjas tersebut dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor menggambarkan adanya masalah dalam kondisi internal perusahaan. Menurut Praptitorini dan Januarti (2007), permasalahan *going concern* dibagi menjadi dua, yaitu masalah keuangan dan masalah operasi. Masalah keuangan meliputi defisiensi likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang dan kesulitan memperoleh dana. Sedangkan masalah operasi meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi. Menurut Mutchler (1985), kriteria perusahaan yang akan menerima opini audit *going concern* meliputi terdapat masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan untuk membayar beban bunga, arus kas negatif, modal yang negatif, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, mengalami laba negatif selama 2-3 tahun secara berturut-turut.

Bagi investor, opini audit *going concern* yang diterima oleh suatu perusahaan dinilai sebagai *bad news* atau sinyal kebangkrutan perusahaan. Diterimanya opini audit *going concern* pada suatu perusahaan akan menyebabkan keraguan investor untuk kembali menanamkan dananya. Untuk itu manajer dan perusahaan perlu waspada terhadap diberikannya opini audit *going concern* serta menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Masalah *going concern* ini dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dalam hal ini, auditor juga harus memastikan bahwa pendapatnya relevan sesuai dengan keadaan perusahaan

yang sebenarnya. Dalam mengevaluasi perusahaan dan mengeluarkan opini *going concern*, seorang auditor memerlukan berbagai pertimbangan. Untuk itu, diperlukan tolok ukur untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non-keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Pradika (2017), Harris dan Meiranto (2015), Suksesi dan Lastanti (2016). Dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang beragam tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan variabel independen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan ataupun perbedaan pada metodologi statistik yang digunakan. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradika (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Harris dan Meiranto (2015) meneliti pengaruh *debt default*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt default*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Suksesi dan Lastanti (2016) meneliti pengaruh opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going*

concern, sedangkan variabel reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Pradika dan Sukirno (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradika dan Sukirno (2017) adalah: 1) Periode penelitian yang digunakan sebelumnya adalah tahun 2012-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2019, 2) Dalam penelitian ini ditambahkan dua variabel independen yaitu *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel penelitian sekunder, karena dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi yang menerbitkan publikasi atas data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Selanjutnya, pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih memiliki kriteria berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2016-2019. (2) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. (3) Perusahaan setidaknya mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya satu kali selama periode

penelitian (2016 – 2019) karena auditor cenderung akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih negatif. (4) Perusahaan mengungkapkan informasi tentang variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi data sekunder berupa *annual report* yang dapat diakses melalui www.id.co.id. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	112	-40,14	71,60	-0,7706	11,57778
CR	112	15,24	1304,16	191,6376	192,46421
SIZE	112	25,66	31,43	27,9637	1,47525
DEBT	112	0	1	0,16	0,369
AUD	112	0	1	0,54	0,501
GCAO	112	0	1	0,50	0,502
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,418	8	0,600

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada hasil pengujian di atas menunjukkan nilai chi-square sebesar 6,418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,600. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data).

Tabel 3. Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood Awal
dengan -2 Log Likelihood Akhir

Keterangan	Nilai
-2 Log Likelihood pada awal (<i>Block Number</i> =0)	155,265
-2 Log Likelihood pada akhir (<i>Block Number</i> =1)	124,522

Sumber: Data diolah, 2021

Sebagaimana disajikan pada tabel di atas, bahwa nilai -2 Log *Likelihood* awal (*block number*=0) atau pada saat variabel dependen tidak dimasukkan dalam model adalah 155,265. Sedangkan untuk nilai -2 Log *Likelihood* akhir atau pada saat variabel dependen sudah dimasukkan ke dalam model adalah sebesar 124,522.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai -2 Log *Likelihood* sebesar 30,743. Penurunan nilai -2 Log *Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel dependen ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:340).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	124.522 ^a	0,240	0,320
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada tabel *model summary* berguna untuk melihat kemampuan variabel dependen, dengan nilai *Cox dan Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,320 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,320 atau 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

3.2 Pembahasan

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,775. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H1 ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah belum tentu mendapatkan opini audit *going concern*. Dalam memberikan opini, seorang auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas tetapi juga mempertimbangkan faktor lainnya. Peningkatan laba perusahaan yang tidak diimbangi penurunan utang dapat menjadi alasan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, meskipun profitabilitas suatu perusahaan rendah, namun apabila perusahaan dinilai mampu melanjutkan kegiatan operasinya dan rencana-rencana manajemen telah disiapkan untuk mengatasi kemungkinan terburuk, maka perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herry (2012), Hadori & Sudibyo (2014), Mutsanna & Sukirno (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristiana (2012), Suksesi dan Lastanti (2016), Pradika (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,734. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H2 ditolak. Artinya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini auditor *going concern* tidak hanya melihat pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun juga melihat bagaimana perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Pada kenyataannya, beberapa perusahaan dengan likuiditas kurang baik tidak selalu menerima opini audit *going concern*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017), Mutsanna dan Sukirno (2020), Suksesi dan Lastanti (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutchler (1985), Kristiana (2012), dan Byusi & Achyani (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total asset* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,511. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H3 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kristiana (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tolok ukur auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Standar Audit 570 “Kelangsungan Usaha” nomor A18 menyatakan ketika asumsi manajemen mencakup dukungan yang berkelanjutan dari pihak ketiga, baik melalui pinjaman, pendanaan tambahan yang penting bagi kelangsungan usaha perusahaan mungkin auditor perlu bukti kemampuan pihak ketiga tersebut. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong kecil, namun jika perusahaan memiliki manajemen yang baik sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang, maka semakin kecil juga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Selain itu, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tentunya sudah memahami sistem pengendalian internal untuk mengurangi resiko kebangkrutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Meiranto (2015), Nafiatin (2017), Mutsanna dan Sukirno (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristiana (2012), Rahmawati et al., (2019), Putri (2013), dan Pradika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian, *debt default* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,016. Dikarenakan nilai

signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H4 diterima. Artinya *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Salah satu indikator yang digunakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya (Mutchler, 1985). Dalam masa krisis, dimulai pada tahun 1997, terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah. Hal ini mengakibatkan jumlah hutang perusahaan dalam mata uang asing meningkat secara signifikan, selain itu banyak perusahaan mengalami rugi operasi. Akhirnya keadaan ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang pokok dan atau bunganya serta terjadi rugi selisih kurs sehingga likuiditas pun terganggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Church (1992), Ulya (2012), Azizah & Anisykurlillah (2014), Praptitorini & Januarti (2011), dan Harris & Merianto (2015) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2009), Diyanti (2010), Azizah, R., Anisykurlillah (2014) yang menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian, opini audit tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H5 diterima. Artinya opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam memberikan opini audit atas hasil auditnya, seorang auditor akan memperhatikan opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit pada tahun sebelumnya merupakan indikator utama yang digunakan auditor untuk memberikan opini pada tahun berjalan karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya (Agustina, 2013). Auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,775 > 0,05$ maka H1 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,734 > 0,05$ maka H2 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$ maka H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, *debt default* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka H4 diterima, artinya *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, opini audit tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H5 diterima, artinya opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Atas dasar simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberi rekomendasi sebagai bagi penelitian selanjutnya: (1) Menambah jenis perusahaan dari semua jenis industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Menambah jumlah tahun pengamatan sehingga dapat melihat *trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka waktu yang panjang. (3) Menggunakan variabel independen lain yang belum ada dalam penelitian ini atau faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going Concern Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 341–355.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder Dan Mark S Beasley. (2003). *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu (Judul Asli : Auditing And Anssurance Service : An Integrated Approach)* (Tim Dejacarta (Ed.); Edisi Semb). Indeks.

- Azizah, R., Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533–542. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V3i4.4215>
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory: Teori Akuntansi* (Edisi Keli). Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F.; J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th Ed.). Salemba Empat.
- Byusi, H., & Achyani, F. (2018). Determinan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 13–28. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V3i1.5552>
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss 17* (B. Penerbit-Undip (Ed.)).
- Hadori, Baqarina., & Sudibyo, B. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going Concern). *Jurnal Economia*, 10(1), 48–64. <https://doi.org/10.21831/Economia.V10i1.4094>
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 298–308.
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- K.R. Subramanyam., & John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kusumawati, E. et.al. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Muhammadiyah University Press.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V9i2.31600>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/Agj.V1i1.3327>
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Profita*, 5(1), 1–9. <http://journal.student.uny.ac.id/Ojs/Index.php/Profita/Article/View/9818%0d>

- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2011.05>
- Rahmawati, D., Dwi Wahyuningsih, E., & Setiawati, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Danopini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Maksimum*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26714/Mki.8.2.2018.67-76>
- Subramanyam, K.R., & John J. Wild. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sukses, Ghea., & Lastanti, H. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–21.
- Ulya, A. (2012). Opini Audit Going Concern: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/Aaj.V1i1.492>